

Peranan Generasi Z dalam Event Jimbafest 2023 di Jimbaran Hijau

Putu Agung Prianta^{1, @}, Anastasia Sulistyawati²

¹ Program Studi Event Management, Politeknik Internasional Bali

² Program Studi *Culinary Art & Gastronomy*, Politeknik Internasional Bali

ARTICLE INFO

Keywords:

*The Role; Generation Z;
Jimbafest; Bali*

ABSTRACT

One strategy to optimize Gen Z employees as organizational assets is to utilize them by placing Gen Z according to their roles. HRD must be able to assess employee competencies and capabilities so that they can assign them the right position, because balancing roles in teamwork is important to create a conducive work environment and productive collaboration. This research aims to determine the role of Generation Z teamwork at the Jimbafest event and identify the role of Gen Z that needs to be improved so that the event can run more optimally. This research uses a mix of methods, including JMP software and data collection via questionnaires. The research results show that the roles of Plant, Specialist, and Resource Investigator are very lacking and must be improved to be able to create more productive work teams and complete work more effectively. Generation Z who contribute to a performance or activity must be more creative and imaginative in coming up with brilliant ideas, have experience and in-depth understanding in their field, and must be able to be good networkers or facilitators.



This is an open access article under the CC BY-SA License.

1. Pendahuluan

Perbedaan generasi menjadi salah satu subjek yang selalu muncul dalam perkembangan manajemen sumber daya manusia. Konsep perbedaan generasi terus berkembang dari waktu ke waktu. Berdasarkan kriteria tahun kelahiran dan peristiwa global yang terjadi serta kriteria umum yang bisa diterima secara luas di berbagai wilayah, Generation Theory [Graeme Codrington & Sue Grant-Marshall, Penguin \(2004\)](#) menyatakan terdapat lima generasi manusia, diantaranya adalah (1) Generasi Baby Boomer, lahir 1946-1964; (2) Generasi X, lahir 1965-1980; (3) Generasi Y, lahir 1981-1994, sering disebut generasi millennial; (4) Generasi Z, lahir 1995-2010 (disebut juga iGeneration, GenerasiNet, Generasi Internet), dan (5)

@ agungbali574@gmail.com

Generasi Alpha, lahir 2011-2025. Dewasa ini, berdasarkan survei komposisi penduduk di Indonesia menunjukkan adanya penurunan jumlah generasi Baby Boomer dan Generasi X yang signifikan (BPS, 2020). Akibatnya adalah angkatan kerja di Indonesia saat ini didominasi oleh generasi Milenial dan Generasi Z.

Sebagai salah satu populasi dominan dalam dunia kerja, Generasi Z merupakan modal berharga Indonesia untuk menapaki periode 10 tahun mendatang menjadi negara maju (Saeno, 2022). Keberadaan Gen Z ini sangat penting karena merupakan salah satu faktor keberhasilan organisasi untuk meningkatkan performa secara terus menerus. Menurut data Badan Pusat Statistik Agustus 2022, jumlah angkatan kerja Indonesia sebanyak 143,72 juta dengan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 68,63%, didominasi oleh generasi milenial sebesar 25,87% dan Gen Z sebanyak 27,94%. Generasi Z dengan segala potensi dan karakteristik yang dimiliki tetap memerlukan manajemen Sumber Daya Manusia yang tepat, karena ketepatan pengelolaan SDM merupakan salah satu aspek penting bagi keberlangsungan dan kesuksesan suatu organisasi. Gen Z yang tumbuh dengan pesatnya perkembangan teknologi dan dinamika sosial yang signifikan, tentu memiliki karakteristik dan harapan yang berbeda dalam dunia kerja. Diperlukan strategi atau pendekatan khusus dalam mengelola SDM Gen Z, agar mereka mampu beradaptasi dan bekerja secara produktif demi keberhasilan organisasi.

Karakteristik Gen Z dalam dunia kerja sangat berbeda dengan generasi lainnya. Ryan Jenkins (2017) menjelaskan bahwa Gen Z memiliki harapan, preferensi, dan perspektif kerja yang berbeda serta dinilai menantang bagi organisasi. Bruce Tulgan dan Rainmaker (2013) menyatakan Gen Z memiliki karakteristik berpikir global akibat dari kemajuan teknologi dan keberadaan sosial media, ambisius, mudah menerima keragaman dan perbedaan sudut pandang, mudah berinteraksi, namun kurang dalam komunikasi interpersonal, kemampuan memahami budaya kerja, keterampilan-keterampilan teknis dan berpikir kritis untuk mengelola ketidakpastian lingkungan. Dari sisi organisasi, perlu untuk menyadari karakteristik Gen Z tanpa merendahkan kekurangannya dan berfokus pada mencari strategi untuk dapat mengoptimalkan kelebihan yang dimiliki dan meningkatkan potensi yang masih belum maksimal.

Salah satu strategi mengoptimalkan karyawan Gen Z sebagai aset dari suatu organisasi adalah pendayagunaan dengan menempatkan Gen Z dengan segala kompetensi yang dimiliki sesuai dengan peranannya (The right Man on The Right Place) sehingga dapat bekerja dengan optimal. Dalam hal ini pihak manajemen SDM harus dapat menilai kompetensi dan kapabilitas karyawan sehingga dapat memberikan posisi yang tepat, karena posisi atau peran akan berpengaruh terhadap kinerja. Apabila penempatan atau pemberian peran yang dilakukan kepada Gen Z kurang tepat, maka tentu saja dapat mengancam keberlangsungan dan kesuksesan suatu organisasi. Keterlibatan Gen Z sebagai generasi minim batasan (boundary-less generation) dalam event-event besar dewasa ini cukup banyak. Keterampilan yang dimiliki para Gen Z seperti penguasaan teknologi dan media sosial yang baik, global mindset, ambisius, dan mudah berinteraksi, banyak dimanfaatkan para penyelenggara kegiatan untuk menyukseskan event. Untuk memastikan suksesnya sebuah pelaksanaan event, keterlibatan Gen Z dan generasi lain pasti melalui lima tahapan pelaksanaan event (Goldblatt, 2002), di antaranya adalah (1) Tahap research untuk mengetahui kebutuhan, keinginan, hasrat, dan ekspektasi dari konsumen; (2) Tahap desain dengan melakukan brainstorming dan mind mapping untuk menciptakan ide kreatif; (3) Tahap planning untuk menentukan waktu, lokasi, dan tempo kegiatan; (4) Tahap koordinasi yang merupakan implementasi atau pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya; serta (5) Tahap evaluasi untuk mengetahui kesuksesan event dengan mengukur segala faktor keberhasilan atau kegagalan.

Begitu pula dengan Event Jimbafest 2023 yang dilaksanakan di Jimbaran Hijau, 28 Oktober ini dengan tema “Agha Kerthi Jagadhita” banyak melibatkan Gen Z dalam tiap tahapan kegiatannya. Kegiatan yang menjadi festival tahunan Yayasan Jimbaran Hijau ini

memiliki pilar-pilar Green, Art, Culture, Education sebagai landasan kegiatan. Berbagai macam kegiatan akan dilaksanakan untuk mendorong partisipasi insan muda dalam memeriahkan event Jimbafest, seperti jalan santai, bersih-bersih pantai, lomba mewarnai, lomba melukis, lomba zero waste campaign project, music performance, dan acara seru lainnya. Event besar yang akan banyak menarik target audience ini tentu nya telah dan akan melalui lima tahapan pelaksanaan event ([Goldblatt, 2002](#)) demi memastikan suksesnya pelaksanaan kegiatan.

Setiap individu dalam tim kerja akan menjalankan peranannya masing-masing untuk mendorong kesuksesan tim karena bekerja dalam tim memerlukan organisasi dan kolaborasi. [Belbin \(2003\)](#) membagi peran tim berdasarkan atribut perilaku menjadi tiga kategori yang berorientasi pada tindakan (*implementer, shaper, completer finisher*), pemikiran (monitor evaluator, plant, specialist), dan manusia (*resource investigator, teamworker, coordinator*). Peranan tim ini akan diidentifikasi dalam tiap tahapan pelaksanaan event untuk mengetahui peranan Gen Z dalam event Jimbafest 2023. Oleh karena itu Penelitian “Peranan Generasi Z dalam Event Jimbafest 2023 di Jimbaran Hijau” perlu dilakukan untuk mengetahui peranan teamwork Gen Z pada event Jimbafest 2023 di Jimbaran Hijau serta menilai peran Gen Z yang perlu ditingkatkan sesuai karakteristik dan kompetensinya agar penyelenggaraan event dapat berjalan lebih optimal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan holistik dengan melihat atau memandang sesuatu sebagai suatu kebulatan yang utuh. Jenis penelitian adalah deskriptif analitis (*descriptive analitic*) karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi terkait peranan Gen Z dalam kesuksesan penyelenggaraan suatu kegiatan. Metode penelitian yang digunakan adalah mixed methods, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara bersama-sama, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif. Strategi mixed methods yang digunakan adalah strategi transformatif sekuensial. Pada strategi ini peneliti akan menggunakan perspektif teori untuk mendapatkan rumusan indikator dalam penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pembobotan pada masing-masing indikator penelitian untuk menjawab seluruh masalah penelitian serta menyimpulkan penelitian. Data kuantitatif yang didapat akan di analisis dengan menggunakan perangkat lunak JMP.

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer akan didapatkan melalui kuesioner, sedangkan data sekunder, peneliti akan menganalisis pustaka baik yang diperoleh dari sumber buku, jurnal/ penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, maupun berita digital terkait peranan Generasi Z dalam menyukseskan sebuah pagelaran atau penyelenggaraan kegiatan.

Data kualitatif hasil studi pustaka akan dianalisis dan diolah untuk menghasilkan rumusan indikator yang akan dituangkan dalam bentuk kuesioner.

Kuesioner akan disebarakan kepada 30 responden panitia inti Gen Z yang terlibat pada Event Jimbafest 2023, dan memiliki tahun kelahiran antara 1995-2010 (Generasi Z) untuk mengetahui kontribusi peran yang dilakukan dalam acara Jimbafest 2023. Analisis data kuesioner berbentuk data ordinal akan di analisis dengan perangkat lunak JMP untuk memudahkan membaca hasil rekapitulasi serta dapat menarik kesimpulan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Peranan *Teamwork* Gen Z pada *Event Jimbafest 2023*

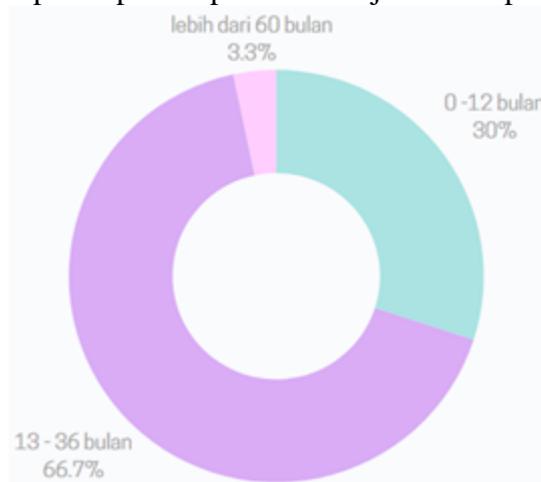
Event Jimbafest 2023 yang telah diselenggarakan pada tanggal 28 oktober 2023, di Jimbaran Hub, Kuta Selatan, Badung terbilang sukses. Sebagai sebuah perayaan dan wadah untuk mempersatukan dan melibatkan seluruh elemen masyarakat, yang peduli dengan budaya, musik, komunitas, serta berkomitmen terhadap suaka lestari, teknologi, dan inovasi ini telah

konsisten dilaksanakan selama 10 tahun dengan mengangkat permasalahan lingkungan beserta pendidikan melalui pilar utama Green, Art, Culture, Education (GRACE). *Teamwork* Jimbafest 2023 yang 95% berasal dari Generasi Y dan Generasi Z dengan segala potensi atau kelebihan yang dimiliki turut berkontribusi terhadap lancarnya kegiatan Jimbafest 2023 yang berlangsung sebulan penuh. Peran Gen Z sangat penting pada suatu organisasi atau *team* kerja. Tidak dapat dipungkiri bahwa jalannya sebuah organisasi adalah hasil gagasan kritis yang dituangkan oleh Generasi Z. Menurut Bucovetchi, et al (2019) Gen Z memiliki semangat kerja yang kuat dalam meniti kariernya dan akan berupaya untuk memastikan bahwa mereka berkontribusi dengan baik untuk organisasi.

Sebagai generasi yang merupakan penggemar teknologi, Gen Z dinilai memiliki bakat kreativitas dan inovasi yang kuat. Gen Z diidentifikasi sebagai generasi yang inovatif dan produktif, serta berorientasi pada tujuan dan memiliki cara pandang yang realistis. Untuk dapat mengetahui peranan *teamwork* Generasi Z pada *event* Jimbafest 2023 di Jimbaran Hijau, peneliti telah mengedarkan kuesioner digital yang diisi oleh seluruh anggota *team* yang terlibat pada event Jimbafest 2023. Kuesioner ini menyajikan indikator yang diturunkan dari *Role Theory* (Belbin, 2003), yang dipadukan dengan lima tahapan suksesnya sebuah pagelaran (Goldblatt, 2002). Setelah rumusan indikator dari setiap variabel peran teridentifikasi, selanjutnya kuesioner digital yang berisi kumpulan rumusan indikator disebarakan kepada seluruh responden yang berkontribusi terhadap acara Jimbafest 2023. Responden akan menilai peranannya sendiri di tiap tahapan kegiatan dengan memberikan nilai 1 (menunjukkan sikap sangat tidak setuju terhadap indikator), nilai 2 (menunjukkan sikap tidak setuju terhadap indikator), nilai 3 (menunjukkan sikap ragu-ragu terhadap indikator), nilai 4 (menunjukkan sikap setuju terhadap indikator), dan nilai 5 (menunjukkan sikap sangat setuju terhadap indikator). Data kuantitatif yang berhasil dikumpulkan dari sampel, akan di analisis dengan menggunakan perangkat lunak JMP untuk memudahkan menarik kesimpulan penelitian. Deskripsi responden dan hasil analisis bivariat dengan menggunakan perangkat lunak JMP adalah sebagai berikut.

Deskripsi respon responden, berdasarkan jenis kelamin dari 30 total responden yang memenuhi kriteria, 16 responden (53%) merupakan laki-laki dan 14 responden (47%) yang mengisi kuesioner berjenis kelamin perempuan. Seluruh responden ber kewarganegaraan Indonesia, dengan status kerja pada Jimbaran Hijau 17 responden (57%) memiliki status pegawai tetap, 1 orang responden (3%) magang/ internship, 5 responden (17%) paruh waktu, dan 7 responden (23%) status kerja lainnya.

Gambar 3. Deskripsi respon responden ditinjau dari aspek masa kerja

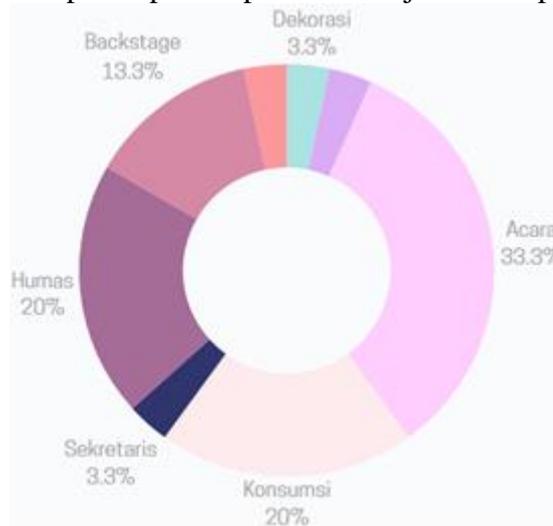


Sumber: Prianta, 2023

Masa kerja pada Jimbaran Hijau, 9 responden (30%) memiliki masa kerja 0-12 bulan, 20 responden (67%) memiliki masa kerja 13-36 bulan, dan 1 orang responden (3%) memiliki masa kerja lebih dari 60 bulan. Ditinjau dari bidang kerja, 6 responden (20%) bekerja dalam bidang konsumsi pada saat event Jimbafest 2023, 4 responden (13%) dalam bidang *backstage*, 10 responden (33%) dalam bidang acara, 6 responden (20%) sebagai humas, 1 responden (3%) bertindak sebagai dekorasi, 1 responden (3%) sebagai ketua panitia, 1 responden (3%) sebagai sekretaris, dan 1 responden (3%) sebagai SM.

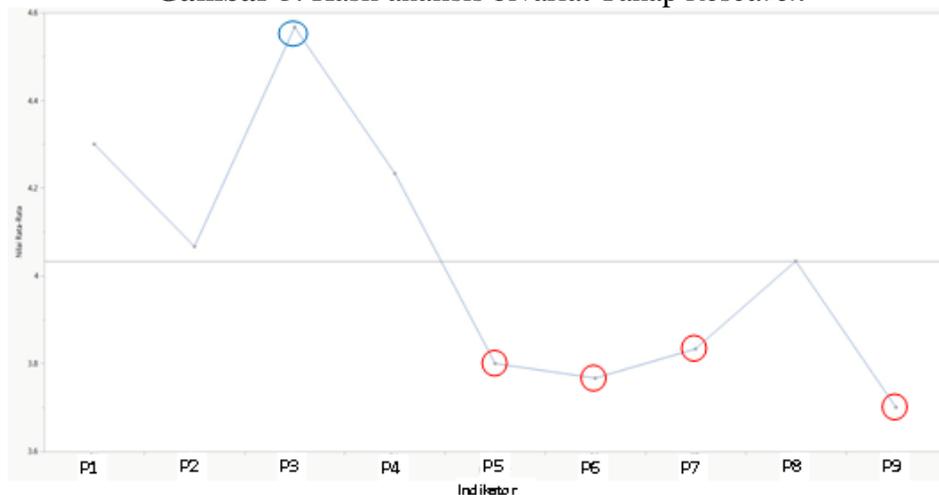
Setelah data kuesioner dikumpulkan dan ditabulasi, hasil analisis bivariat dengan menggunakan perangkat lunak JMP adalah sebagai berikut. Gambar 5 menyimpulkan peran serta *teamwork* Gen Z pada tahap *research* event Jimbafest 2023 sangat kurang dalam melakoni peran sebagai *Plant*, *Specialist*, *Resources Investigator* dan *Coordinator*.

Gambar 4. Deskripsi respon responden ditinjau dari aspek bidang kerja



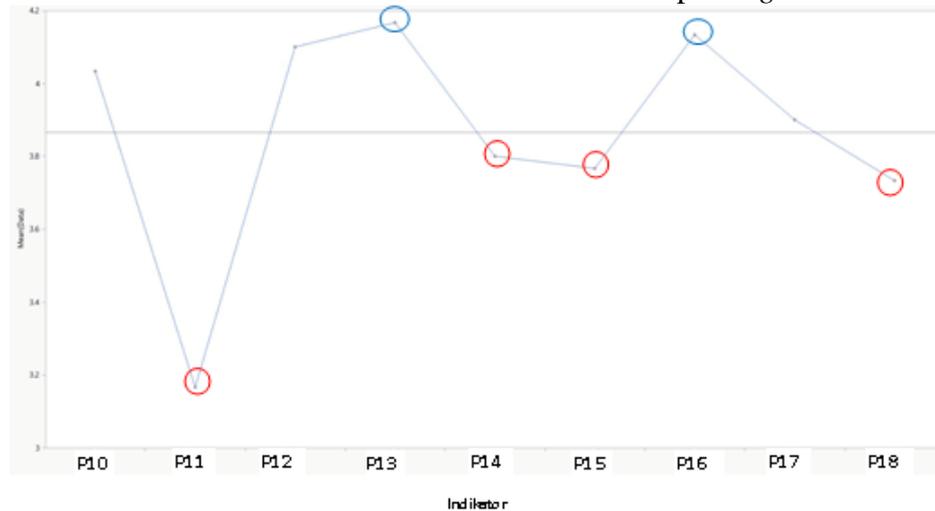
Sumber: Prianta, 2023

Gambar 5. Hasil analisis bivariat Tahap *Research*



Sumber: Prianta, 2023

Gambar 6. Hasil analisis bivariat Tahap *Design*

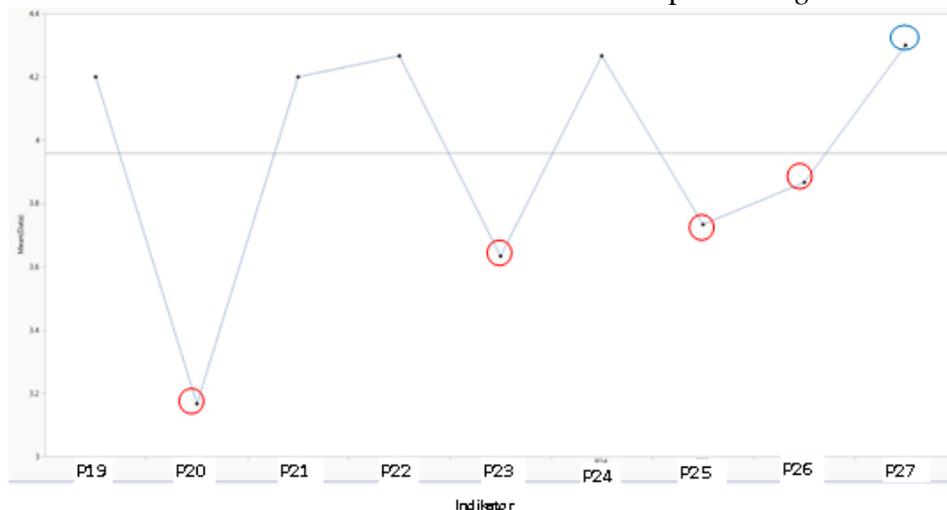


Sumber: Prianta, 2023

Kondisi ini ditunjukkan dengan nilai P5, P6, P7, dan P9 dibawah rata-rata. Peran *Implementer*, *Shaper*, *Completer Fisiher*, *Monitor Evaluator*, dan *Team Worker* pada tahap *research* sudah baik di akomodasi oleh Gen Z, menunjukkan Gen Z yang terlibat pada tahap ini memiliki personal yang sistematis, memiliki motivasi yang tinggi, cenderung perfeksionis, bersifat analitis, dan diplomatis.

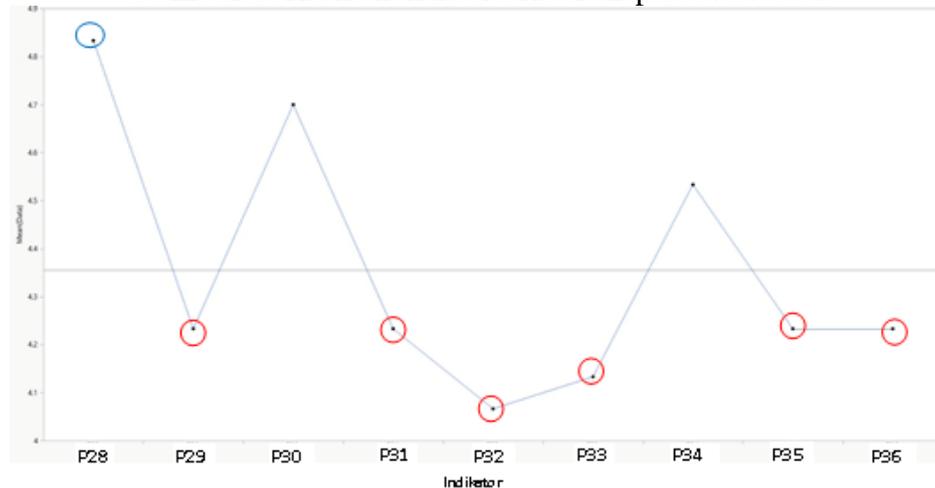
Gambar 5 juga menunjukkan karakteristik Gen Z yang berperan pada tahap *research event* Jimbafest 2023 dominan cenderung memiliki standar dan akurasi yang tinggi sehingga sulit mendelegasikan dan mempercayakan pekerjaan kepada orang lain, kondisi ini dapat dilihat dari nilai paling tinggi pada diagram anova adalah P3.

Gambar 7. Hasil analisis bivariat Tahap *Planning*



Sumber: Prianta, 2023

Gambar 8. Hasil analisis bivariat Tahap *Coordination*



Sumber: Prianta, 2023

Berdasarkan **Gambar 6** dapat disimpulkan peran serta *teamwork* Gen Z pada tahap *design event* Jimbafest 2023 sangat kurang dalam melakoni peran sebagai *Shaper*, *Plant*, *Specialist*, dan *Coordinator*. Kondisi ini ditunjukkan dengan nilai P11, P14, P15, dan P18 dibawah rata-rata. Peran *Implementer*, *Completer Fisiher*, *Monitor Evaluator*, dan *Resources Investigator* pada tahap *design* sudah baik diakomodasi oleh Gen Z, menunjukkan Gen Z yang terlibat pada tahap ini memiliki personal yang tidak suka perubahan yang dinamis, teliti dan detail, idelis dan kritis, serta cenderung oportunistis.

Gambar 6 juga menunjukkan karakteristik Gen Z yang berperan pada tahap *research event* Jimbafest 2023 dominan cenderung analitis sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat serta pandai memanfaatkan peluang, kondisi ini dapat dilihat dari nilai yang tinggi pada diagram anova yaitu P13 dan P16.

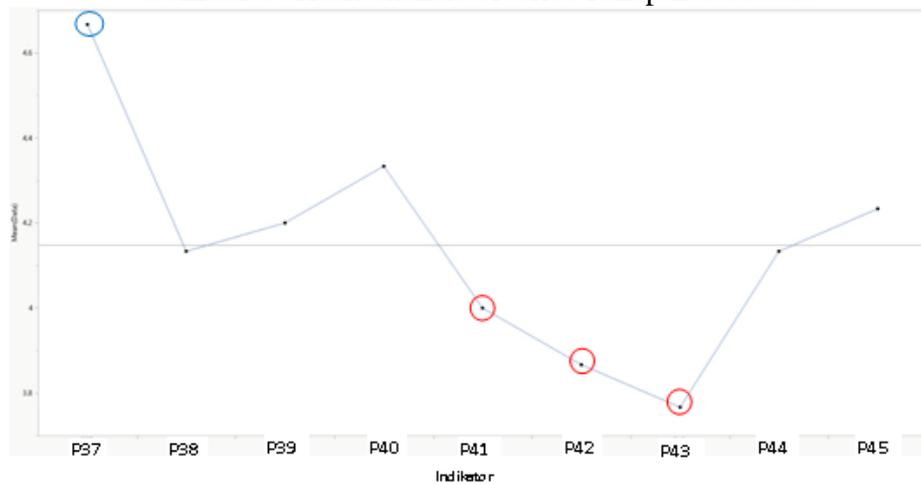
Berdasarkan **Gambar 7** dapat disimpulkan peran serta *teamwork* Gen Z pada tahap *planning event* Jimbafest 2023 sangat kurang dalam melakoni peran sebagai *Shaper*, *Pant*, *Resources Investigator*, dan *Teamworker*. Kondisi ini ditunjukkan dengan nilai P20, P23, P25, dan P26 dibawah rata-rata. Peran *Implementer*, *Completer Fisiher*, *Specialist*, dan *Coordinator* pada tahap *planning* sudah baik diakomodasi oleh Gen Z, menunjukkan Gen Z yang terlibat pada tahap ini memiliki personal yang realistis, argumentatif, cenderung perfeksionis, memiliki keterampilan dan kecakapan yang mumpuni, serta pintar dalam melihat bakat dan kemampuan orang lain untuk diberdayakan. Gambar 5.3 juga menunjukkan karakteristik Gen Z yang berperan pada tahap *planning event* Jimbafest 2023 dominan cenderung percaya diri dan pintar dalam memberdayakan anggota team, kondisi ini dapat dilihat dari nilai paling tinggi pada diagram anova adalah P27.

Gambar 8 dapat disimpulkan peran serta *teamwork* Gen Z pada tahap *coordination event* Jimbafest 2023 sangat kurang dalam melakoni peran sebagai *Shaper*, *Monitor Evaluator*, *Plant*, *Specialist*, *Teamworker*, dan *Coordinator*. Kondisi ini ditunjukkan dengan nilai P29, P31, P32, P33, P35, dan P36 dibawah rata-rata. Peran *Implementer*, *Completer Fisiher*, dan *Resources Investigator* pada tahap *coordination* sudah baik diakomodasi oleh Gen Z,

menunjukkan Gen Z yang terlibat pada tahap ini memiliki personal yang kurang suka perubahan yang dinamis, perfeksionis, fokus pada standar yang tinggi, serta memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Gambar 5.4 juga menunjukkan karakteristik Gen Z yang berperan pada tahap *coordination event* Jimbafest 2023 dominan bersifat konservatif dan kurang fleksibel, kondisi ini dapat dilihat dari nilai paling tinggi pada diagram anova adalah P28.

Berdasarkan **Gambar 9** dapat disimpulkan peran serta *teamwork* Gen Z pada tahap *evaluation event* Jimbafest 2023 sangat kurang dalam melakoni peran sebagai *Plant*, *Specialist*, dan *Resources Investigator*. Kondisi ini ditunjukkan dengan nilai P41, P42, dan P43 dibawah rata-rata. Peran *Implementer*, *Shaper*, *Completer Fisiher*, *Monitor Evaluator*, *Team Worker*, dan *Coordinator* pada tahap *evaluation* sudah baik diakomodasi oleh Gen Z, menunjukkan Gen Z yang terlibat pada tahap ini memiliki personal yang realistis, memiliki motivasi yang tinggi dan argumentatif, memiliki standar yang tinggi, bersifat analitis, diplomatis, dan oportunist. Gambar 5.5 juga menunjukkan karakteristik Gen Z yang berperan pada tahap *evaluation event* Jimbafest 2023 dominan cenderung bersifat konservatif dan realistis serta pintar mengubah ide kedalam rencana dna tindakan praktis, kondisi ini dapat dilihat dari nilai paling tinggi pada diagram anova adalah P37.

Gambar 9. Hasil analisis bivariat Tahap *Evaluation*



Sumber: Prianta, 2023

Berdasarkan hasil analisis bivariat untuk dapat mengidentifikasi peran Generasi Z di setiap tahapan pelaksanaan *event* Jimbafest 2023, peran Gen Z apabila ditinjau dari teori peran (Belbin, 2003) telah baik dalam mengakomodasi peran yang dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1 dapat disimpulkan Gen Z yang berkontribusi pada event Jimbafest lebih dominan mengakomodasi peran *implementer* dan *completer finisher* di tiap tahapan event. Kedua peran dominan yang di akomodasi oleh Gen Z pada event Jimbafest ini berorientasi pada tindakan.

Tabel 1. Rekapitulasi Peran Gen Z yang Bernilai Tinggi di Tiap Tahapan Event

No	Tahapan	Action Oriented			Thinking Oriented			People Oriented		
		Implementer	Shaper	Completer Finisher	Monitor Evaluator	Plant	Specialist	Resources Investigator	Team Worker	Coordinator
1	Research	√	√	√	√				√	
2	Design	√		√	√			√		
3	Planning	√		√			√			√
4	Coordination	√		√				√		
5	Evaluation	√	√	√	√				√	√

Sumber: Prianta, 2023

Peran implementer dan completer finisher memiliki sikap praktis dan mampu mewujudkan gagasan, merupakan individu dengan fokus tinggi yang memperhatikan detail kecil dan mengupayakan kesempurnaan. Biasanya peran *implementer* termotivasi oleh loyalitas terhadap tim dan perusahaan, yang berarti kesediaan untuk mengambil tugas dihindari atau tidak disukai oleh sebagian besar orang. Sedangkan peran completer finisher merupakan pribadi yang mampu memberikan effort yang konsisten dalam bekerja

Peranan Gen Z yang Perlu Ditingkatkan Sesuai Karakteristik & Kompetensi Agar Penyelenggaraan *Event* Lebih Optimal

Bekerjasama pada suatu tim kerja (*teamwork*) membutuhkan organisasi dan kolaborasi. Tim kerja yang produktif akan memiliki anggota tim dengan peran spesifik yang sesuai dengan penempatan nya untuk dapat mengoptimalkan kekuatan atau kelebihan personal nya. Dalam hal ini, pemimpin (*leader*) harus mampu melihat segala potensi dan kelebihan yang dimiliki setiap anggota tim dan menyeimbangkan peran dari anggotanya, sehingga kontribusi setiap individu akan optimal. Memahami peran masing-masing tim akan membantu team mengevaluasi diri, sehingga setiap orang akan berkontribusi positif dan bekerja secara efektif, mampu memahami dan mengisi kelemahan yang lain. Kombinasi peran dan keterampilan yang berbeda pada setiap tahapan kegiatan menjadi penentu utama efektivitas sebuah tim. Berdasarkan teori peran ([Belbin, 2003](#)) peran anggota tim pada suatu kegiatan dapat digolongkan menjadi tiga yaitu anggota tim yang berorientasi pada tindakan, anggota tim yang berorientasi pada pemikiran, serta anggota team yang berorientasi pada manusia.

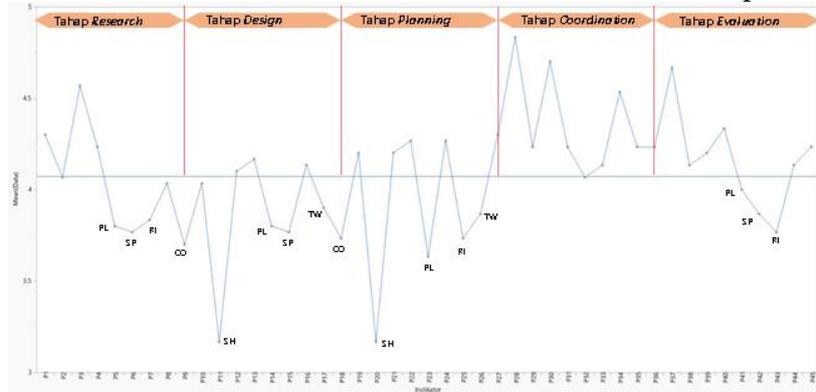
Anggota tim yang berorientasi pada tindakan siap melakukan banyak hal dan bekerja dengan baik dalam batas waktu yang ketat. Individu dengan preferensi orientasi pada tindakan sangat diperlukan dalam tim terutama pendekatan sistematis yang dimilikinya untuk memecahkan suatu masalah. Anggota tim yang berorientasi pada pemikiran adalah para pemikir kritis yang dapat menghadirkan gagasan baru. Individu dengan preferensi orientasi pada pemikiran dapat menangani tugas kompleks yang sangat memerlukan kreativitas dan pemikiran kritis. Anggota tim yang berorientasi pada manusia memiliki keterampilan komunikasi yang kuat, dapat membantu dalam mendukung tim secara keseluruhan. Individu yang lebih menyukai peran yang berorientasi pada manusia memiliki kemampuan untuk memotivasi anggota lain untuk bekerja sesuai tujuan bersama. Peran individu ini sangat penting dalam tim ketika tugas pekerjaan bersifat besar dan kompleks serta berpotensi menimbulkan konflik.

Menciptakan tim yang seimbang pada *teamwork* akan lebih memungkinkan apabila dalam satu *teamwork* terdiri dari beragam peran yang memiliki kepribadian dan kekuatan yang berbeda. Umumnya, tim tidak mungkin memiliki orang yang dapat mengisi sembilan peran tim, itulah sebabnya pemimpin harus mengetahui cara bekerja sama dengan tim yang ada dan memanfaatkan setiap kekuatan anggota tim. Setiap peran tim memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri. Dengan menjaga keseimbangan peran tim, lingkungan kerja akan menjadi kondusif, serta kerjasama menjadi lebih produktif. Menempatkan orang sesuai peranannya dalam tim akan berpengaruh terhadap efektivitas kinerja tim, artinya tim yang memiliki keseimbangan semua peran lebih mungkin menyelesaikan tugas yang diberikan dengan lebih efektif dibandingkan dengan tim yang memiliki lebih sedikit peran yang diperlukan.

Berdasarkan analisis bivariat yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui peran Gen Z di tiap tahapan pelaksanaan *event* Jimbafest 2023. Gambar 10 menunjukkan terdapat peran Gen Z yang mendominasi di setiap tahapan pelaksanaan *event*, begitu juga sebaliknya terdapat beberapa peran yang dinilai kurang seimbang (memiliki nilai dibawah rata-rata). Peran yang memiliki nilai di bawah rata-rata pada tiap tahapan pelaksanaan kegiatan ini perlu diperhatikan, agar keseimbangan peran tercapai. Tujuannya adalah menciptakan tim kerja yang produktif,

yang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efektif. **Gambar 10** di bawah ini menunjukkan beberapa peran yang kurang di akomodasi oleh Generasi Z di tiap tahapan pelaksanaan kegiatan, peran yang memiliki nilai dibawah rata-rata perlu ditingkatkan untuk menciptakan peran yangimbang pada tim kerja. Untuk menciptakan tim kerja yang seimbang pada tahap *research*, perlu Generasi Z yang lebih mengakomodasi peran *Plant*, *Specialist*, *Resources Investigator*, dan *Coordinator* pada tim.

Gambar 10. Hasil analisis bivariat Keseluruhan Tahapan



Sumber: Prianta, 2023

Keterangan:

PL : *Plant*

SP : *Specialist*

RI : *Resources Investigator*

CO : *Coordinator*

SH : *Shaper*

TW : *Team Worker*

Gen Z yang mengakomodasi peran *Plant* pada tahap ini, lebih mampu mencetuskan ide yang tepat dan cemerlang, merupakan pemikir yang kreatif dan imajinatif, serta mampu memecahkan masalah dengan jawaban yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain. Gen Z yang mengakomodasi peran *Specialist*, mampu memberikan pengetahuan dan keahlian berdasarkan pengalaman yang jarang diketahui. Gen Z yang mengakomodasi peran *Resources Investigator*, mampu mencari peluang dan membangun koneksi dengan lingkungan luar dan memiliki pengetahuan luas tentang berbagai topik terkait pekerjaan.

Gen Z yang mengakomodasi peran *Coordinator*, merupakan pemimpin tim yang mengelola anggota tim dan mencari cara terbaik untuk meningkatkan keterampilan anggota tim. Peran PL, SP, RI, dan CO ini perlu lebih ditingkatkan oleh Gen Z pada tahap *research*, untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan membuat kerjasama menjadi lebih produktif.

Untuk menciptakan tim kerja yang seimbang pada tahap *design*, perlu Generasi Z yang lebih mengakomodasi peran *Shaper*, *Plant*, *Specialist*, *Team Worker*, dan *Coordinator* pada tim. Gen Z yang mengakomodasi peran *Shaper* pada tahap ini, merupakan personal yang proaktif dan penuh energi, memiliki manajemen kerja yang baik, sangat fokus menjalankan tugas serta berkomitmen untuk mencapai hasil yang terbaik. Gen Z yang mengakomodasi peran *Plant*, lebih mampu mencetuskan ide yang tepat dan cemerlang, merupakan pemikir yang kreatif dan imajinatif, serta mampu memecahkan masalah dengan jawaban yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain. Gen Z yang mengakomodasi peran *Specialist*, personal yang memiliki pemahaman mendalam dalam bidang tertentu terkait tahap *design*. Gen Z yang

mengakomodasi peran *Team Worker*, personal yang efektif dalam membangun hubungan, menyeimbangkan dinamika tim, dan membantu meredakan konflik. Gen Z yang mengakomodasi peran *Coordinator*, merupakan pemimpin tim yang baik, dapat menentukan sasaran dan mendorong pengambilan keputusan, serta dapat mendelegasikan tugas dengan baik.

Untuk menciptakan tim kerja yang seimbang pada tahap *planning*, perlu Generasi Z yang lebih mengakomodasi peran *Shaper*, *Plant*, *Resources Investigator*, dan *Team Worker* pada tim. Gen Z yang mengakomodasi peran *Shaper* pada tahap ini sangat diperlukan karena merupakan personal yang proaktif dan memiliki manajemen kerja yang baik, sangat fokus menjalankan tugas serta berkomitmen untuk mencapai hasil yang terbaik. Gen Z yang mengakomodasi peran *Plant*, lebih mampu mencetuskan ide yang tepat dan cemerlang, merupakan pemikir yang kreatif dan imajinatif, serta mampu memecahkan masalah dengan jawaban yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain. Gen Z yang mengakomodasi peran *Resources Investigator*, merupakan personal yang dapat menemukan peluang pemasaran potensial serta menjadi *networker* atau *fasilitator* yang baik. Gen Z yang mengakomodasi peran *Team Worker*, personal yang efektif dalam membangun hubungan, menyeimbangkan dinamika tim, dan membantu meredakan konflik.

Peran Generasi Z pada tahap *coordination* kegiatan Jimbafest 2023 dapat disimpulkan sudah baik, karena sudah terdapat keseimbangan peran didalamnya. Nilai *Shaper*, *Implementer*, *Completer Finisher*, *Plant*, *Monitor Evaluator*, *Specialist*, *Coordinator*, *Team Worker*, *Resources Investigator* di atas rata-rata. Pada tahap *coordination*, seluruh anggota tim berada dalam lingkungan kerja yang kondusif serta terjalin kerjasama yang produktif. Pada tahap *evaluation*, untuk menciptakan tim kerja yang seimbang diperlukan kontribusi Gen Z yang mengakomodasi peran *Plant*, *Specialist*, dan *Resources Investigator*.

Gen Z yang mengakomodasi peran *Plant* diperlukan pada tahap ini untuk memberikan masukan yang kreatif serta pemecahan masalah berdasarkan hasil evaluasi yang nantinya dapat terimplementasikan pada kegiatan selanjutnya. Gen Z yang mengakomodasi peran *Specialist*, mampu memberikan hasil evaluasi yang sesuai dengan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki berdasarkan pengalaman yang jarang diketahui oleh orang lain. Gen Z yang mengakomodasi peran *Resources Investigator* diperlukan pada tahap *evaluation*, karena merupakan peneliti utama tim yang dapat mengevaluasi situasi dari semua sudut pandang sehingga hasil evaluasinya dapat digunakan sebagai bahan pemikiran kegiatan selanjutnya. Apabila dilihat dari hasil analisis bivariat terhadap keseluruhan tahapan pelaksanaan kegiatan, peran *Plant*, *Specialist*, dan *Resources Investigator* yang sangat kurang dan harus ditingkatkan oleh Gen Z untuk lebih dapat menciptakan tim kerja yang produktif dan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efektif.

4. Kesimpulan

Peranan *teamwork* Gen Z turut berkontribusi terhadap lancarnya kegiatan Jimbafest 2023 yang berlangsung sebulan penuh. Tidak dapat dipungkiri bahwa jalannya sebuah organisasi adalah hasil gagasan kritis yang dituangkan oleh Generasi Z. Berdasarkan hasil olah data kuesioner peran serta *teamwork* Gen Z pada tahap *research event* Jimbafest 2023 sudah baik dalam mengakomodasi peran *Implementer*, *Shaper*, *Completer Fisiher*, *Monitor Evaluator*, dan *Team Worker*.

Kontribusi *teamwork* Gen Z pada tahap *design* sudah baik dalam mengakomodasi peran *Implementer*, *Completer Fisiher*, *Monitor Evaluator*, dan *Resources Investigator*. Pada tahap *planning*, kontribusi *teamwork* Gen Z sudah baik mengakomodasi peran *Implementer*, *Completer Fisiher*, *Specialist*, dan *Coordinator*. Pada tahap *coordination*, kontribusi *teamwork* Gen Z sudah baik dalam mengakomodasi peran *Implementer*, *Completer Fisiher*, dan *Resources Investigator*. Pada tahap akhir yaitu *evaluation*, kontribusi *teamwork* Gen Z sudah

baik dalam mengakomodasi peran *Implementer, Shaper, Completer Fisiher, Monitor Evaluator, Team Worker, dan Coordinator*.

Untuk dapat menciptakan tim kerja yang seimbang, *teamwork* harus terdiri dari beragam peran yang memiliki kepribadian dan kekuatan yang berbeda. Setiap peran tim memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri. Dengan menjaga keseimbangan peran tim, lingkungan kerja akan menjadi kondusif, serta kerjasama menjadi lebih produktif. Berdasarkan analisis bivariat yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui peran Gen Z di tiap tahapan pelaksanaan *event* Jimbafest 2023. Terdapat peran yang mendominasi, begitu juga sebaliknya terdapat beberapa peran yang dinilai kurang seimbang (memiliki nilai dibawah rata-rata).

Apabila dilihat dari hasil analisis bivariat terhadap keseluruhan tahapan pelaksanaan kegiatan, peran *Plant, Specialist, dan Resources Investigator* yang sangat kurang dan harus ditingkatkan oleh Gen Z untuk lebih dapat menciptakan tim kerja yang produktif dan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efektif. Dalam hal ini Generasi Z yang berkontribusi dalam perhelatan sebuah pagelaran atau kegiatan harus lebih kreatif dan imajinatif dalam mencetuskan ide yang cemerlang, mempunyai pengalaman dan pemahaman mendalam sesuai dengan bidangnya, serta harus dapat menjadi *networker* atau *fasilitator* yang baik.

Daftar Pustaka :

Article :

Noordiono, Azis. (2016). Karakter Generasi Z dan Proses Pembelajaran Pada Program Studi Akuntansi UNAIR 2016. Jurnal Unair. Vol 8 (1).

Book :

Athoillah, A. (2010). Dasar-dasar Manajemen. Pustaka Setia.

Belbin, R. Meredith. 2003. Team Roles at Work, Butterworth-Heinemann. Oxford: England

Bladen, C., Kennell, J., Abson, E., & Wilde, N. (2012). Events Management: An Introduction. Routledge

Elmore, T. (2014). How Generation Z Differs from Generation Y. Growing Leaders.

Getz, D. (2007). Event Studies: Theory, Research, and Policy for Planned Events. Elsevier

Goldblatt, J. (2002). Special Events: Global Event Management in the 21st Century. In John Wiley & Sons, Inc. (Vol. 54).

Graeme., Sue Grant-Marshall. (2004). Mind the gap. Penguin: Penguin books

Torang., Syamsir. 2014. Organisasi dan Manajemen. Bandung: Alfabeta

Conference :

Bencsik, A., & Machova, R. 2016. Knowledge Sharing Problems from the Viewpoint of Intergeneration Management. In ICMLG2016 - 4th International Conference on Management, Leadership and Governance: ICMLG2016 (p.42). Academic Conferences and publishing limited.

Website :

Bruce Tulgan & Rain Maker Inc. (2013). Meet Generation Z: The Second Generation Within The Giant "Millennial" Cohort, dalam web <https://grupespсихотерапija.lt/wpcontent/uploads/2017/09/GenZWhite paper.pdf>

Jenkins, Ryan (2017). Four Reasons Generation Z will be the Most Different Generation, dalam web <https://blog.ryan-jenkins.com/2017/01/26/4-reasons-generation-z-will-be-the-most-different-generation>.

Saeno, 2022. Mendorong Generasi Milenial dan Zilenial Makin berkembang. Bisnis Indonesia, dalam web <https://bisnisindonesia.id/article/mendorong-generasi-milenial-dan-zilenial-makin-ke-depan>